

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *FREE CASH FLOW*,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Laura Anggraini

Email: lauraanggraini94@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *Investment opportunity set*, *Free cash flow*, Pertumbuhan perusahaan terhadap Dana Pihak Ketiga pada perusahaan sub sektor perbankan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah empat puluh tiga perusahaan dan sampel berjumlah dua puluh delapan perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan merupakan bank devisa, dan (2) perusahaan bukan bank syariah. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,074 atau 7,4 persen. Nilai signifikansi dari *Investment Opportunity Set* sebesar 0,029 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *Free Cash Flow* sebesar 0,233 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,999 dan memiliki arah negatif.

Kata Kunci: IOS, FCF, *Growth* dan DER.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan pokok perbankan merupakan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, oleh karena itu perbankan harus dapat menciptakan kepercayaan didalam masyarakat berupa keamanan dan keuntungan sehingga masyarakat berminat menanamkan dananya dibank. (Santoso et al, 2020).

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana yang terbesar yang digunakan perbankan. Perolehan modal yang optimal

dari penghimpunan dana tersebut sangatlah penting bagi kelancaran operasional perbankan, hal tersebut mengingat fungsi bank yaitu sebagai lalu lintas pembayaran sehingga bank dituntut untuk selalu memenuhi kepentingan nasabahnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga antara lain, Investment opportunity set, free cash flow, dan pertumbuhan perusahaan. (Kontesa et al, 2021).

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Dana Pihak Ketiga sub sektor perbankan. Kemudian, untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Dana Pihak Ketiga sub sektor perbankan. Terakhir, untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Dana Pihak Ketiga sub sektor perbankan.

KAJIAN TEORI

1. Dana Pihak Ketiga

“sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat” (Kasmir, 2011: 45). “ sumber dana yang berasal dari masyarakat dan dari lembaga keuangan tersebut di cakup sebagai sumber dana dari pihak ketiga“ (Suyatno, et al, 2005: 33). Dana perbankan terdiri dari 3 sumber yaitu dana yang bersumber dari bank sendiri, dana yang berasal dari masyarakat dan dana yang berasal dari lembaga lainnya (Kasmir, 2011: 46). Sumber dari bank itu sendiri disebut dengan modal sendiri yang diperoleh dari dalam bank, dan dana yang diperoleh dari masyarakat ataupun lembaga keuangan lainnya disebut dana pihak ketiga.

Dana yang telah terhimpun selanjutnya diputar kembali atau dipergunakan oleh masyarakat yang membutuhkan atau oleh bank sendiri untuk menghasilkan (*earning assets*) atau yang tidak menghasilkan (*non earning assets*) (Suyatno, et al, 2005: 49). Oleh sebab itu pentingnya perolehan dana yang tepat dan optimal bagi sebuah perbankan, yaitu untuk melancarkan operasionalnya yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan sebuah perbankan. (Jaya, 2020).

2. *Investment Opportunity Set*

“IOS adalah kombinasi antara aktiva yang dimiliki perusahaan (*assets in place*) dan pemilihan investasi pada masa yang akan datang dengan *net present value* positif” (Myers dalam Indriyati, 2015: 4). IOS adalah nilai perusahaan yang tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajer dimana saat ini

masih sebagai pilihan investasi yang memiliki peluang *return* yang lebih besar (Gaver dan Gaver dalam Indriyati, 2015: 4). Kesempatan investasi merupakan suatu pilihan bagi manajer untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan memiliki peluang untuk bertumbuh apabila dipilih pada saat ini dapat memberikan keuntungan di masa depan. (Hartono, 2021).

Peluang pertumbuhan perusahaan terlihat pada peluang investasi. Semakin banyak kesempatan investasi yang diambil perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi tersebut. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut perusahaan akan menggunakan dana pihak ketiga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang (Susanto, 2011). *Investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang (Surya dan Rahayuningsih, 2012). *Investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang (Linda, et. al., 2017).

H₁ : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

3. *Free Cash Flow*

“*Free cash flow* atau aliran kas bebas merupakan kas yang bebas didistribusikan oleh perusahaan kepada para kreditur dan pemegang saham yang tidak diperlukan lagi untuk modal kerja atau investasi aset tetap” (Ross, Westerfield dan Jordan, 2009: 48). “Variasi lain dari konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham adalah *agency free cash flow*” (Hanafi, 2016: 12). Teori menjelaskan bahwa manajer biasanya lebih suka untuk menahan kas tersebut agar tetap dalam kendali manajer dengan berbagai cara, misalnya tidak membayar deviden, melakukan akuisisi (membeli) perusahaan lain. Disisi lain, pemegang saham mengharapkan sisa dana tersebut dibagikan sebagai deviden agar dapat menginvestasikan kas tersebut ke alternatif investasi lainnya sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. (Halim, 2021).

Karena adanya tekanan pasar yang memaksa manajer harus membagikan *free cash flow*, hal tersebut dipilih untuk meminimalisir konflik tersebut dan untuk menjaga hubungan baik antara manajer dan pemegang saham, manajer lebih menggunakan dana pihak ketiga untuk membiayai segala kegiatan operasional dan

investasi perusahaan lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *free cash flow* memiliki berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang (Astuti dan Nurlaelasari, 2013). *Free cash flow* memiliki berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang (Almarjan, et. al., 2020). *Free cash flow* memiliki berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang (Prathiwi dan Yadnya, 2017).

H₂ : Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan tingkat profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. “Rasio pertumbuhan (*Growth Rasio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian sektor usahanya” (Kasmir, 2010: 116). Karena tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya diindikasikan bahwa perusahaan sedang melakukan ekspansi dan tentunya ekspansi ini memerlukan dana yang besar.

Adanya pemenuhan dana tersebut perusahaan akan menggunakan penambahan dana dari dana pihak ketiga, karena jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri tidak akan mencukupi dana yang diperlukan oleh perusahaan dalam melakukan ekspansi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang (Susanti dan Mayangsari, 2014). Adanya pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang (Soraya dan Permaisari, 2017). Adanya pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang (Saputra, et. al., 2017).

H₃ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017: 20). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini diukur

menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut (Harjito dan Martono, 2013: 59) :

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan Pertumbuhan perusahaan berdasarkan perhitungan tahunan.

Didalam penelitian ini pengukuran *Investment Opportunity Set* menggunakan rasio *Market to book value aset* (MBVA). Rasio MBVA dapat diformulasikan sebagai berikut (Uzliawati, Nofianti dan Ratnasari, 2016: 199):

$$\text{MBVA} = \frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total Ekuitas} + \text{Market Cap})}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur *Free Cash Flow* menggunakan rumus FCF. Rumus FCF dapat diformulasikan sebagai berikut (Guinan, 2010):

$$\text{FCF} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

Dalam penelitian ini untuk menghitung pertumbuhan perusahaan menggunakan presentase perubahan aset (*Growth*). Rumus *Growth* dapat diformulasikan sebagai berikut (Soraya dan Permanasari, 2017: 111):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang sudah tersedia) dan bersifat kuantitatif (data berbentuk angka). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web IDN Financial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian dokumentasi. “Kajian dokumentasi adalah mengumpulkan data yang sudah tersedia atau telah terpublikasi. Setelah dikumpulkan, data diolah melalui beberapa tahap, yaitu (1) mengedit data; (2) cek kesalahan; dan (3) klasifikasi data. Setelah diolah data disajikan dalam bentuk tabulasi” (Sarwono, 2006: 225).

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor perbankan dengan jumlah perusahaan sebanyak empat puluh tiga dan sampel berjumlah dua puluh delapan perusahaan dengan teknik penarikan sampel, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan merupakan bank devisa, dan (2) perusahaan bukan bank syariah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas). Kemudian, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t.

PEMBAHASAN

Data-data setiap variabel kemudian dianalisis. Analisis pertama, yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	140	-5077,97	1,71	-68,8319	491,9250
FCF	140	-998655159032000,00	440059422938000,00	-10589732532513,800	126314181241518,22
GROWTH	140	-,29	1,15	,1058	,14767
DER	140	2,45	14,75	5,8748	2,36457
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1, jumlah data IOS sebanyak 140 dengan nilai terendah sebesar -5077,97 dan nilai tertinggi sebesar 1,71. Kemudian rata-rata IOS diperoleh sebesar -68,8319 dengan tingkat deviasi sebesar 491,9250. Jumlah data FCF sebanyak 140 dengan nilai terendah sebesar Rp(998.655.159.032.000,00) dan nilai tertingginya sebesar Rp4.400.594.229.380.000,00. Kemudian rata-rata FCF diperoleh sebesar Rp(10.605.339.24.020,95) dengan tingkat standar deviasi sebesar Rp126.314.181.241.518,22. Jumlah data *Growth* sebanyak 140 dengan nilai terendah sebesar -0,29 dan nilai tertinggi sebesar 1,15. Kemudian rata-rata *Growth* diperoleh sebesar 0,1056 dan tingkat deviasinya sebesar 0,14767. Jumlah data DER diperoleh sebesar 140 dengan nilai terendah sebesar 2,45 dan nilai tertinggi sebesar 14,75. Kemudian rata-rata DER diperoleh sebesar 5,8748 dan tingkat deviasinya diperoleh sebesar 2,36457.

Analisis data kedua, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan perbaikan transform. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI DENGAN TRANSFORM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15356564
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,054
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,095 ^d
	99% Confidence Interval Lower Bound	,088
	Upper Bound	,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, setelah dilakukan transform dengan log10 diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,095. Kriteria data terdistribusi dengan normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan setelah dilakukan transform data terdistribusi dengan normal.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Teknik yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat di Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,646	,207		3,124	,002		
	LOG_IOS	-,083	,027	-,290	-3,099	,002	,760	1,316
	LOG_FCF	,005	,012	,039	,426	,671	,778	1,285
	LOG_GROWTH	,146	,364	,033	,402	,689	,973	1,027

a. Dependent Variable: LOG DER

Sumber: Data Olahan, 2020

Diperoleh nilai VIF seperti di Tabel 3. Kriteria data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF antara 1-10. Kriteria data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF antara 1-10. Dilihat dari Tabel 3 diperoleh nilai VIF IOS sebesar 1,316 berada diantara 1 -10, diperoleh nilai VIF FCF sebesar 1,285 berada diantara 1 -10, dan diperoleh nilai VIF Growth sebesar 1,027 berada diantara 1 -10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji asumsi klasik ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Teknik yang digunakan adalah uji Spearman Rho . Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat di Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

			Correlations			
			LOG IOS	LOG FCF	LOG GROWTH	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LOG_IOS	Correlation Coefficient	1,000	,185*	,324**	,050
		Sig. (2-tailed)	.	,029	,000	,557
		N	140	140	140	140

LOG_FCF	Correlation Coefficient	,185*	1,000	,269**	-,082
	Sig. (2-tailed)	,029	.	,001	,333
	N	140	140	140	140
LOG_GROWTH	Correlation Coefficient	,324**	,269**	1,000	-,152
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	.	,073
	N	140	140	140	140
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,050	-,082	-,152	1,000
	Sig. (2-tailed)	,557	,333	,073	.
	N	140	140	140	140

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan, 2020

Untuk menentukan ada atau tidak ada gejala heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi harus lebih besar 0,05. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai sig. dari IOS sebesar 0,557 lebih besar dari 0,05, diperoleh nilai sig. dari FCF sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05, dan diperoleh nilai sig. dari *Growth* sebesar 0,073 lebih besar dari 0,05. Ketiga variabel tersebut memperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji asumsi klasik terakhir, yaitu uji autokorelasi. Teknik yang digunakan adalah metode Durbin-Watson (DW). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat di Tabel 5 berikut ini:

TABEL 5
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 ^a	,094	,074	,15525	,759

a. Predictors: (Constant), LOG_GROWTH, LOG_FCF, LOG_IOS

b. Dependent Variable: LOG DER

Sumber: Data Olahan, 2020

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Suatu data dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 ($-2 \leq DW \leq +2$). Dapat dilihat pada Tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,759, berada diantara -2 sampai +2 ($-2 \leq 0,759 \leq +2$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis data kedua, yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari analisis linier berganda dapat dilihat di Tabel 6 berikut ini:

TABEL 6
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,957	,251		23,698	,000
	IOS	,001	,000	,187	2,208	,029
	FCF	1,929E-15	,000	,103	1,198	,233
	GROWTH	-,001	1,383	,000	-,001	,999

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Olahan, 2020

nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar 5,957 merupakan nilai DER perbankan apabila nilai X₁ (IOS), X₂ (FCF), dan X₃ (Growth) sama dengan 0. Nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,001 merupakan angka koefisien regresi pertama yang berarti setiap penambahan 1 kali IOS akan menaikkan DER sebesar 0,001 kali. Nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar 192.900.000.000.000 merupakan angka koefisien regresi kedua yang berarti setiap penambahan 1 persen FCF akan menaikkan DER sebesar 192.900.000.000.000. Kemudian, nilai B dari *unstandardized coefficients* sebesar -0,001 merupakan angka koefisien regresi ketiga yang berarti setiap penambahan 1 persen Growth akan menurunkan DER sebesar -0,001 persen. Berdasarkan Tabel 3.7, diperoleh model regresi, yaitu:

$$Y = 5,957 + 0,001IOS + 192.900.000.000.000FCF - 0,001Growth + e$$

Analisis data ketiga adalah uji koefisien determinasi. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat di Tabel 7 berikut ini:

TABEL 7
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,307 ^a	,094	,074	,15525

a. Predictors: (Constant), LOG_GROWTH, LOG_FCF, LOG_IOS

b. Dependent Variable: LOG DER

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,074 atau 7,4 persen yang artinya bahwa pengaruh IOS, FCF, dan *Growth* terhadap DER perbankan sebesar 7,4 persen dan sisanya sebesar 92,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data keempat adalah uji f. Teknik yang digunakan adalah uji ANOVA. Hasil dari uji f dapat dilihat di Tabel 8 berikut ini:

TABEL 8
SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,342	3	,114	4,729	,004 ^b
	Residual	3,278	136	,024		
	Total	3,620	139			

a. Dependent Variable: LOG_DER

b. Predictors: (Constant), LOG_GROWTH, LOG_FCF, LOG_IOS

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 8, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,004. Suatu model penelitian dikatakan layak jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut sebesar 0,004 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi dari penelitian ini layak untuk memprediksi DER perbankan.

Analisis data terakhir, yaitu uji t. Hasil dari uji t dapat dilihat di Tabel 6.

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis:

Hipotesis 1:

H₁ : *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t yang tersaji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Investment Opportunity Set* sebesar 0,029 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresinya 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *Investment Opportunity Set* (IOS) mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.

Hipotesis 2:

H_2 : *Free Cash Flow* berpengaruh secara positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t yang tersaji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Free Cash Flow* sebesar 0,233 yang dimana lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresinya 1,929E-15. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Free Cash Flow* yang dimiliki tidak mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.

Hipotesis 3:

H_3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui uji t yang tersaji pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,999 yang dimana lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresinya -0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak akan mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Oleh sebab itu, hipotesis 1 (H_1) dalam penelitian ini diterima. Selanjutnya, *Free Cash Flow* yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Oleh sebab itu, hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Kemudian, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Oleh sebab itu, hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Saran dari penulis adalah untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama, menggunakan variabel lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan dan atau menggunakan sektor lain seperti industri dasar dan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarjan, Lulu, Deni Muhammad Danial, dan Dicky Jhoansyah. 2020. "Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang." *Budgeting: Journal Of Business, Management and Accounting* 1.2, hal. 163-169
- Arifin, Johar. 2018. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Astuti, Wati Aris, dan Nurlaelasari. 2013. "Pengaruh Sarus Kas Bebas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang". *Trikonomika* 12.1, hal. 40-48
- Guinan, Jack. 2010. *Investopia*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 164-173.
- Hartono. (2021). COVID-19 Vaccine: Global Stock Market "Game Changer". *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 2(2), 8-17.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Indriaty, Lely. 2015. "Pengaruh Free Cash Flow, Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Utang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Sistem Informasi Akuntansi* 3.2, hal. 1-18.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38-44.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, .
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Tong, A.H.H. (2021). Narcissistic CEOs and Their Earnings Management. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 223-249.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Linda, Linda, Maya Febrianty Lautania, dan Muhammad Arfandynata. 2017. "Determinan Kebijakan Hutang (Bukti Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 4.1, hal. 91-112.
- Prathiwi, Dhyana Intan, dan I. Putu Yadnya. 2017. "Pengaruh free cash flow, struktur aset, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang." *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6.1.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, dan Brandford D. Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta.
-

- Saputra, Doni Hendra, Inge Langga Sari Munthe, dan Myrna Sofia. 2017. "Pengaruh free cash flow, kebijakan deviden, struktur aktiva, Blockholder Ownership, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 1.1, hal. 50-70
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Soraya., dan Meiryananda Purmanasari. 2017. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang perusahaan non keuangan publik." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19.1, hal. 103-116.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2011. "Kepemilikan saham, kebijakan deviden, karakteristik perusahaan, risiko sistematik, set peluang investasi dan kebijakan hutang." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13.3, hal. 195-210.
- Suyatno, Thomas et al. 2005. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Uzliawati, Lia, Nana Nofianti, and Dwi Putri Ratnasari. 2016. "Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Likuiditas Danilai Perusahaan." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20.2.